

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tingkah laku dan permasalahan sosial berkembang seiring perkembangan zaman, dan semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah anak. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi pengaruh buruk bagi anak sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan anak. Kemajuan teknologi telah merubah pola pikir di kalangan anak. Perubahan pola pikir anak juga disertai dengan perubahan perilaku anak dalam menyikapi zaman modernisasi. Kenakalan anak tidak hanya disebabkan oleh pengaruh teknologi yang semakin modern, namun bisa juga disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang bisa berasal dari pengaruh lingkungan. Perubahan perilaku yang banyak terjadi di kalangan anak kini menjadi hal yang sangat ditakuti orang tua, diantaranya pergaulan bebas

Arsita 2009: 1 mengatakan pergaulan bebas yang tak terkendali secara normatif dan etika-moral antar anak yang berlainan jenis, akan berakibat adanya hubungan seksual di luar nikah (pergaulan bebas/ seks pranikah). *Free seks* atau seks bebas menjadi hal yang sangat biasa bagi kalangan anak saat ini. Tanpa merasa malu mereka meminta pasangannya untuk melakukan hal itu, hal yang sebenarnya dianggap tabu oleh masyarakat sekitar. Bukan hanya orang dewasa (20 tahun) saja

yang melakukannya, namun sekarang kalangan anak SMP-SMA sudah melakukannya walaupun hanya satu kali.

Indonesia di kenal dengan budaya yang mempunyai nilai-nilai agama yang kuat, tapi sekarang ini itu semua sudah berangsur-angsur hilang yang disebabkan oleh pengaruh budaya asing, misalnya saja dari segi berpakaian dahulu wanita Indonesia memakai baju kurung tapi sekarang ini baju kurung telah dianggap kuno dan diganti dengan pakaian seksi seperti rok pendek dan tanktop.

Pengaruh lain yang ditimbulkan budaya asing adalah cara berpacaran, anak dahulu berpacaran melalui surat dan jarang ketemu langsung, berdekatan pun mereka takut, tapi anak sekarang ini berpacaran sudah tidak melalui surat lagi karena dianggap sudah kuno. Perubahan yang terus berkembang menyebabkan cara berpacaran pun berkembang bahkan sudah melewati batas, mereka tidak takut untuk menjurus kearah yang lebih jauh seperti melakukan seks bebas dengan pasangannya.

“Indonesia yang terkenal akan kebudayaan timurnya sekarang merubah haluannya mengikuti arus budaya barat. Modernisasi yang menuntut kalangan anak untuk tanggap terhadap segala perubahan teknologi. Mereka pun mulai mengubah pola pikir dan cara bergaul. Namun tak semua perubahan perilaku ini bersifat positif. Banyak kalangan anak yang salah dalam menyaring perubahan kebudayaan, salah satunya adalah seks bebas. Seks bebas adalah perilaku menyimpang yang dilakukan di kalangan anak. “

<http://permataadies.blogspot.com/2010/12/makalah-seks-bebas-dikalangan-anak.html>.

Tidak jarang juga dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum, para anak saling berangkulan mesra tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya. Mereka sudah

mengenal istilah pacaran sejak awal masa Sekolah Dasar (SD). Pacar, bagi mereka merupakan salah satu bentuk gengsi yang membanggakan

“Masuknya budaya asing semakin mendekati anak pada kehidupan serba boleh (permissif) alias bebas berbuat selama tidak mengganggu orang lain. Termasuk dalam urusan seks. Karena di beberapa negara Barat, perilaku seks bebas memang tinggi sekali. Mereka para orang negara barat menganggap bahwa seks bebas adalah suatu yang wajar, karena sebagian besar mereka disana melakukan seks bebas. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak adanya budaya serta norma-norma yang mereka junjung, sedangkan di Indonesia sendiri ada budaya serta norma-norma yang harus kita junjung hal tersebut seharusnya dapat menjadi filterl menjauhkan diri kita dari seks bebas”
<http://andikasaputra.blogspot.com/2009/07/seks-bebas-di-kalangan-muda-mudi.html>

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga anak. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/oddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5), usia sekolah (5-11 tahun) hingga anak (11-18 tahun). Rentang ini berada antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda. (Aziz 2005 ; 5)

Selain fase tersebut anak atau anak juga mengalami masa transisi yang di kenal dengan pubertas. Masa pubertas merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang dimulai umur 8–14 tahun. Awal pubertas dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah bangsa, iklim, gizi dan kebudayaan. Secara klinis mulai tumbuh ciri-ciri kelamin sekunder, minsalnya: tumbuh rambut pubis, ketiak, timbul jerawat pada wajah, peningkatan berat badan dan tinggi badan, pada wanita mengalami pembesaran buah dada dan pada pria terjadi perubahan pada suara dan tumbuh jakun. (Handayani, & Amiruddin, 2008; 30)

Dimasa pubertas anak-anak atau anak cenderung memiliki rasa penasaan yang tinggi, sehingga mereka akan mencoba segala sesuatu yang mereka anggap, bila di lakukan mereka akan mendapat eksistensi sehingga dia dapat diakui oleh teman sebaya dan mampu memikat lawan jenis. Dimana saat pubertas itu terjadi anak atau anak dapat melakukan apapun untuk membuktikan bahwa dirinya memang layak untuk mendapatkan pengakuan. Pada saat itulah anak tidak bisa mengontrol dirinya mereka dan cenderung akan melakukan apa saja untuk mendapatkan pengakuan tersebut, baik dengan cara yang positif maupun juga dengan cara yang negatif seperti: tawuran, balap liar, gengster maupun seks bebas. (Sofyan, 2014, 87)

Salah satu contoh yang tak pernah kita inginkan terjadi di salah satu wilayah di Provinsi Sumatra Barat tepatnya di Kabupaten Tanah Datar di Kecamatan Lintau Buo, berupa pesta seks yang dilakukan pelajar SD

Berikut ini adalah pemberitaan yang penulis kutip dari berita online setempat (Mus, 2016) Sebanyak 14 murid Sekolah Dasar (SD) di Lintau, Tanah Datar diduga telah berbuat cabul, dan layaknya suami-istri.

Peristiwa asusila yang dilakukan anak usia 7 s/d 12 tahun itu melibatkan empat anak perempuan dan 10 anak lelaki. Beberapa diantaranya masih duduk di bangku kelas I dan II SD. Perbuatan layaknya suami istri itu diduga dilakukan berulang kali dalam rentang waktu dua tahun belakangan, dan dengan bergonta-ganti pasangan.

TABEL I.1

No	Tahun	kasus yang terjadi		Jumlah	Jumlah kasus	Jumlah korban
1.	2014	a.	Pencabulan	21	30	48 orang
		b.	Sodomi	1		
		c.	Pemeriksaan	8		
2.	2015	a.	Pencabulan	21	24	45 orang
		b.	Sodomi	3		
		c.	Pemeriksaan	-		
3.	2016 per 31 oktober	a.	Pencabulan	25	29	43 orang
		b.	Sodomi	4		
		c.	Pemeriksaan	-		

KASUS KEKERASAN SEKSUAL DI TANAH DATAR TAHUN 2014-2016

(sumber dinas P2TP2A kab, Tanah Datar)

Dengan melihat latar belakang diatas hal ini penulis sangat tertarik untuk membahas masalah ini dengan mengambil judul “Analisis Kriminologi Terhadap Prilaku Sek Bebas Oleh Anak-Anak Di Kenagarian Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat”.

B. Rumusan Masalah

Anak tentu belum saatnya melakukan hal tersebut apalagi kejadian ini terjadi di daerah sangat kental akan nilai Agama dan Adat istiadat yang berlaku maka dari itu Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah pokok yang akan

diteliti adalah penyebab anak di Kanagarian Batu Bulek melakukan perilaku menyimpang (seks bebas). ?

C. Pertanyaan Penelitian

Factor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya seks bebas di kalangan anak SD di kanagarian Batu Bulek

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengungkap factor-faktor penyebab terjadinya pesta seks di kalangan pelajar SD di kanagarian Batu Bulek

E. manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran atau memberikan solusi dalam bidang sosial control dalam kasus yang di hadapi oleh kanagarian Batu Bulek, agar dapat membantu kiranya agar kejadian seperti itu dapat di cegah dan idak terulang kembali
- b) Dapat dijadikan pedoman bagi para pihak atau peneliti lain yang ingin mengkaji secara mendalam tentang sosial control maslah perilaku menyimpang pada anak di bawah umur berkaitan dengan masalah yang penulis utarakan diatas.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas dan kekokohan sosial control dalam masyarat kanagarian Batu Bulek.